

ANALISIS KONJUNGTOR DALAM KOLOM EDITORIAL SURAT KABAR *LAMPUNG POST*

Oleh

Dewi Ratnaningsih¹, Rahmat Prayogi², Rian Andri Prasetya³

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: dewi.ratnaningsih@umko.ac.id, rahmat.prayogi@fkip.unila.ac.id,
rian.andri@fkip.unila.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to describe conjunction within the rubric of "editorial " *Lampung Post* newspaper and its implications for Indonesian learning in high school. The method that used is descriptive qualitative method. Sources of data in this study is the rubric " editorial " *Lampung Post* newspaper. Based on the analysis of data found conjunction form there are coordinative conjunction, subordinating conjunction, correlative conjunction, and conjunction between sentences. *Lampung Post* newspapers especially the rubric " editorial " can be used as a source of learning because it has been researched the phrase is used and written in according with standard.

Keywords: *conjunction, learning resources.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan konjungtor dalam rubrik "tajuk" surat kabar *Lampung Post* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik "tajuk" surat kabar *Lampung Post*. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan konjungtor berupa konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, dan konjungtor antarkalimat. Surat kabar *Lampung Post* terutama rubrik "tajuk" dapat dijadikan sumber belajar karena setelah diteliti penggunaan dan tulisan di dalam kalimat sudah sesuai dengan ragam baku serta bentuk ketidaktepatan penggunaannya hanya sedikit.

Kata kunci: *konjungtor, sumber belajar.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai salah satu alat komunikasi yang dipergunakan manusia untuk saling berinteraksi. Hal ini karena manusia membutuhkan sesamanya. Dalam literatur bahasa, para ahli umumnya merumuskan fungsi bahasa bagi setiap orang, yaitu sebagai alat komunikasi, sebagai alat mengekspresikan diri, sebagai alat berintegrasi

dan beradaptasi sosial serta sebagai alat kontrol sosial. Salah satu penggunaan bahasa adalah penggunaan kata sambung/konjungtor dan kata depan /preposisi. Kata sambung dan kata depan dapat digunakan baik secara lisan ataupun tertulis.

Konjungtor adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat, yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa atau klausa dengan klausa sedangkan preposisi atau kata depan, menandai berbagai

hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. (Alwi, dkk., 2003). Berkomunikasi juga memerlukan media. Salah satu media komunikasi tidak langsung adalah surat kabar atau koran.

Salah satu surat kabar yang terbit di Bandar Lampung adalah *Lampung Post*. Surat kabar tersebut memuat informasi internasional nasional, regional (daerah), dan dibaca oleh sebagian besar masyarakat Lampung, baik dari kalangan bawah, menengah maupun atas. Dari surat kabar tersebut terdapat beberapa rubrik penting dan cukup menonjol, contohnya seperti kolom editorial. Kolom editorial cukup menarik minat siswa karena memuat menyajikan topik-topik yang berbeda serta menyajikan fakta dan opini yang bisa dijadikan pembelajaran di sekolah seperti pembelajaran mengenai kata sambung (konjungtor).

Hal ini tertuang dalam silabus Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, KI 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan serta KD (kompetensi dasar) 3.1 yakni memahami struktur dan kaidah teks editorial/opini baik melalui lisan maupun tulisan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, mendeskripsikan penggunaan konjungtor dan preposisi dalam kolom editorial surat kabar *Lampung Post*. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Lampung Post*. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, atau kutipan yang menggunakan konjungtor dalam kolom editorial surat kabar *Lampung Post*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang penggunaan konjungtor dan preposisi dalam kolom editorial surat kabar *Lampung Post*. Penelitian dilakukan pada kolom editorial surat kabar *Lampung Post*. Berfokus pada konjungtor dalam kolom editorial surat kabar *Lampung Post*. Pembahasan berpijak pada enam indikator penelitian yaitu, konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, konjungtor antarkalimat, preposisi tunggal, dan preposisi gabungan.

1. Konjungtor Koordinatif

Penggunaan konjungtor koordinatif di dalam sumber data tidak semua muncul, hanya terdapat enam macam yang muncul di sumber data, antara lain kata *dan*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*, *padahal*, dan *serta*. Pada penggunaan konjungtor di dalam sumber data yang sering muncul adalah konjungtor koordinatif *dan*. Kecendrungan pemakaian kata

sambung *dan* di dalam data beralasan karena sering terdapat kalimat yang bermakna penambahan karena berita tajuk berisi informasi yang disertai dengan contoh-contoh hal yang berkaitan dengan informasi tersebut.

Berikut contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.

- (1) Masih ada swasta **dan** koperasi (SD1, LP1, P1)
- (2) Berdasarkan UU 19/2003 tentang BUMN, perusahaan pelat merah itu menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta **dan** koperasi (SD1, LP1, P2).

Pada data (1) dan (2) terdapat konjungtor koordinatif *dan*. konjungtor *dan* pada data di atas untuk menandai hubungan penambahan dan berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata seperti pada data (1) dan (2).

2. Konjungtor Subordinatif

Penggunaan konjungtor subordinatif juga tidak semua muncul di dalam sumber data, hanya beberapa saja seperti konjungtor subordinatif *karena, ketika, sehingga, sampai, bahwa, agar, jika, sementara, ibarat, dengan, bila, setelah, sekalipun, kendati, tanpa, sebab, walaupun, dan sebelum*. Pada data penggunaan konjungtor subordinatif yang sering muncul adalah kata *karena*. Kecendrungan pemakaian kata sambung *karena* yang bermakna sebab tersebut di dalam rubrik “tajuk” bermakna menyampaikan sebabnya terjadi suatu peristiwa pada berita tersebut. Seperti yang kita

ketahui bahwa rubrik “tajuk” sebagian besar mengisahkan suatu peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini (berita terkini).

Berikut contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.

- (1) Mestinya, seluruh calon anggota dewan-DPR, DPD, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota-steril dari narkoba **karena** mereka sudah mengantongi surat keterangan bebas narkoba (SD2, LP2, P3).

Konjungtor subordinatif *karena* pada data (1) merupakan konjungtor subordinatif sebab, berfungsi untuk menghubungkan klausa yang menyatakan sebab, digunakan di muka klausa yang menjadi anak kalimat pada sebuah kalimat majemuk bertingkat. Klausa pertama sebagai induk kalimat menyatakan suatu peristiwa yang terjadi sebagai akibat dari terjadinya peristiwa pada klausa kedua yang menjadi anak kalimat.

3. Konjungtor korelatif

Penggunaan konjungtor korelatif yang muncul di dalam sumber data hanya tiga macam, antara lain *tidak hanya...tetapi juga..., baik...maupun..., dan bukan hanya...melainkan juga*. Penggunaan konjungtor korelatif yang sering muncul di sumber data adalah konjungtor *bukan hanya...melainkan juga*.

Berikut contoh penggunaannya dalam sebuah kalimat.

- (1) Mogok, terutama di Pelabuhan Panjang, **bukan hanya** berpotensi rugi Rp1 miliar, **melainkan juga** menambah buruk rapor pelabuhan internasional tersebut yang beberapa

waktu lalu hampir kena sanksi Asosiasi Pelayaran Internasional (SD1, LP1, P8).

Konjungtor *bukan hanya...melainkan juga* pada data di atas berfungsi menghubungkan klausa dengan klausa yang dipisahkan oleh konjungtor tersebut. Konjungtor *bukan hanya...melainkan juga* merupakan korelasi dari gabungan kata *bukan hanya* dan gabungan kata *melainkan juga*.

4. Konjungtor Antarkalimat

Penggunaan konjungtor antarkalimat yang muncul di sumber data hanya sebanyak sepuluh macam, yaitu *bahkan, namun, sesungguhnya, sebaliknya, kemudian, oleh karena itu, akan tetapi, setelah itu, dengan demikian, dan selain itu*. Pada data penggunaan konjungtor antarkalimat yang sering muncul di dalam sumber data adalah kata *akan tetapi*. Kecendrungan pemakaian kata *sambungakan tetapi* yang bermakna menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya tersebut di dalam rubrik “tajuk” bermakna kalau ternyata di dalam rubrik “tajuk” tersebut kalimat-kalimatnya saling terkait. Oleh karena itu, kalimat yang terdapat di paragraf saling terpaut dan menjelaskan (koheren).

Berikut contoh penggunaannya dalam kalimat.

(1) **Namun**, harus pula jujur dikatakan bahwa kesadaran untuk menunaikan kewajiban membayar zakat di kalangan masyarakat Lampung masih perlu terus- menerus digelorakan (SD11, LP11, P6).

Konjungtor *namun* merupakan konjungtor yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya. Pada data di atas, konjungtor *namun* berfungsi menghubungkan kalimat yang menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya, digunakan di muka suatu kalimat yang baru. Oleh karena itu huruf awal dari konjungtor tersebut menggunakan huruf kapital.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan dari seluruh konjungtor yang ada di sumber data, penggunaan yang paling banyak digunakan adalah kata *dan*. Kemudian, ada juga konjungtor yang penggunaannya paling sedikit di dalam sumber data, yaitu *baik...maupun..., ketika, sampai, sementara, kendati, sekalipun, sebelum, sesungguhnya, dan meskipun*.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan konjungtor terdapat empat macam, antara lain, konjungtor koordinatif, konjungtor subordinatif, konjungtor korelatif, dan konjungtor antarkalimat. Penggunaan semua jenis konjungtor tidak semua muncul di dalam dalam sumber data. Pada penggunaan konjungtor yang sering muncul pada sumber data adalah konjungtor koordinatif berupa kata *dan*. Kecendrungan pemakaian kata *sambung dan* pada data bermakna karena sering terdapat kalimat yang bermakna penambahan karena berita tajuk berisi informasi yang disertai

dengan contoh- contoh hal yang berkaitan dengan informasi tersebut.

Berdasarkan data-data tersebut, pemakaian konjungtor sudah sesuai dengan ragam baku karena pada dasarnya ragam jurnalistik memperhatikan ragam baku yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik sehingga cukup layak dijadikan media pembelajaran bahasa Indonesia yang tertuang pada silabus Kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, KI 4 serta KD (kompetensi dasar) 3.1 serta penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi guru dalam

membelajarkan/melatih siswa mengenai kata depan atau preposisi dan kata sambung atau konjungtor.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.